

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi oprasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan temuan penelitian serta tahap-tahap pelaksanaan penelitian di lapangan.

#### **A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil situs di SMA Pasundan 3 Cimahi, yang beralamat di Jl. Citeureup No. 97 A Kota Cimahi 40512. karena lokasi ini merupakan sekolah yang asal siswanya kompleks dan juga merupaka salah satu sekolah yang diminati banyak siswa, serta terdiri dari siswa yang klasifikasi sosial kulturalnya sangat heterogen.

##### **2. Subjek Penelitian**

Menurut (Hopkin 1993, Maleong 1997, Nasution 1996, Bogdan dan Biklen 1990), bahwa yang dimaksud dan dijadikan subjek penelitian hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi atau yang dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Subjek penelitian dapat berupa hal peristiwa, manusia dan situasi yang diobesrvasi atau responden yang diwawancarai.

Subjek penelitian ini merupakan sumber informasi atau data yang ditarik dan dikembangkan secara purposive (Lincoln dan Guba, 1985:201), bergulir hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah terkumpul secara tuntas (Nasution, 1988:32)

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru PKn serta Siswa SMA Pasundan 3 Cimahi. yang mendukung terlaksananya penelitian. Menurut Rusidi. (1993:64) menyatakan bahwa: “Sumber data diuraikan tentang sumber-sumber data yang terpercaya terandalkan (*reliable*) atau sumber data yang refresentatif, relevan dengan data yang diperlukan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka langkah yang dilakukan peneliti adalah : Penulis berusaha untuk mengadakan observasi; wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru PKn dan siswa; studi dokumentasi, serta studi literatur. Adapun yang menjadi fokus penelitiannya sebagai berikut :

Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru PKn untuk pelaksanaan pembelajaran demokrasi yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa, untuk hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PKn di SMA Pasundan 3 Cimahi yaitu Bapak Dian Sopian, Bapak Endang Sukandan dan Bapak Ius Darajat. fokus penelitiannya diarahkan kepada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran agar dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa. Guna mengungkap permasalahan tersebut maka peneliti mengikuti secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan khususnya mengenai aktifitas siswa. Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan Wakasek Kurikulum

di SMA Pasundan 3 Cimahi, hal ini sangat penting sekali karena beliau adalah yang mengurus tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Wawancara difokuskan kepada permasalahan tentang pelaksanaan Kurikulum PKN 2004 khususnya tentang Pelaksanaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa. Kemudian untuk mengungkapkan bagaimana pemahaman siswa tentang demokrasi setelah pembelajaran dilaksanakan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang diantaranya siswa kelas X,XI,XII, alasan peneliti memilih siswa tersebut untuk diwawancara adalah karena siswa yang terpilih termasuk kedalam siswa yang berpikir kritis didalam pelaksanaan pembelajaran. Tetapi peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang dianggap kurang dalam berpikir kritis untuk lebih meyakinkan penelitian ini bahwa di sekolah SMA Pasundan 3 Cimahi ini masih sangat kurang siswa yang berpikir kritis didalam pelaksanaan pembelajaran.

## **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif. Peneliti dituntut untuk mengamati secara mendalam dan berinteraksi dengan subjek penelitian, serta selalu menjalin hubungan yang ditandai oleh kesesuaian, kesepakatan, persetujuan yang membuat peneliti dekat dengan yang diteliti. Nasution (1992:5) menyatakan bahwa: “Metode kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.”

Sejalan dengan pendapat Nasution, Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (1993:3): ‘Mengangartikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.’

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian, maka metode yang digunakan adalah *Natural Inquiry*. Penulis memilih metode ini karena masalah yang diteliti berkaitan dengan perilaku manusia, dalam hal ini adalah perilaku guru dalam membelajarkan siswa dalam mata pelajaran PKn untuk menumbuhkan sikap kritis. Sikap kritis siswa ini merupakan perilaku yang diamati oleh penulis dalam penelitian ini, metode ini juga dapat menggambarkan situasi yang alami dan wajar yang digali oleh penulis berdasarkan pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi.

Alasan digunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data karena masalah yang dikaji menyangkut pendidikan. Selain karena itu, masalah yang disoroti suatu realitas yang abstrak, dimana indikatornya dapat diketahui melalui perilaku, sikap moral dan ucapan serta tindakan. Upaya untuk menjangring informasi akan lebih efektif bila dilakukan secara dialog komunikatif. Kualitatif dapat memberikan deskripsi secara luas dan mendalam serta memuat penjelasan tentang proses atau aktifitas yang terjadi dalam keseharian. Kirk dan Miller mengemukakan bahwa “kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan terhadap manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan penulisannya”.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Nasution (1996:12) “penelitian kualitatif

ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari pemikiran dan perasaan responden”. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan subjek penelitian serta dapat mengamati sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta dan data hasil penelitian inilah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan pertanyaan penelitian.

Melalui metode *inquiry naturalistic* yang disebut juga metode naturalistik, peneliti dapat menemukan data-data secara induktif yang kemudian mengkonstruksi data-data yang diamati, diwawanacarai secara induktif melalui kegiatan reduksi data yang selanjutnya melalui kegiatan triangulasi data peneliti membuat generalisasi secara subjektif.

Pemilihan metode ini juga dikarenakan objek peneliti sangat dekat dengan peneliti sehingga memungkinkan peneliti melakukan kegiatan penelitian melalui pengamatan secara terus menerus. Sehingga dengan metode naturalistik ini data-data penelitian dapat menggambarkan sesuai dengan apa yang peneliti lihat, rasakan dan amati. Melalui kegiatan penelitian yang terus menerus dan pengamatan langsung maka akan mendeskripsikan objek penelitian secara natural dan tidak parsial, karena peneliti mengamati segala persoalan penelitian secara holistik melalui fenomena-fenomena yang Nampak dan wawancara yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Penelitian ini pada hakekatnya merupakan penelitian untuk menemukan kegiatan yang dimunculkan melalui kegiatan pembelajaran demokrasi oleh guru

maupun siswa. Maka pemilihan metode naturalistik yang merupakan salah satu dalam penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

### **C. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang sering digunakan, dan untuk itu agar menghindari terjadi salah tafsir, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah tersebut.

#### **1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

##### **a. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan guru adalah kegiatan-kegiatan yang bersifat pengajaran dan kegiatan siswa adalah kegiatan-kegiatan yang bersifat belajar. Komalasari (2011:3-4) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari uraian di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran mempunyai arti yang sangat luas, bukan sekedar hubungan antara guru dan siswa, melainkan berupa interaksi edukatif berupa penanaman sikap dan nilai dalam rangka membentuk kepribadian siswa secara utuh.

## b. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945 (Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah). Menurut Kalidjernih, (2010:130) pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan pengembangan karakteristik-karakteristik seorang warga negara melalui pengejaran tentang peraturan-peraturan dan institusi masyarakat negara. Selanjutnya, ada empat aspek yang lazim menjadi perhatian utama pendidikan ini yaitu hak dan kewajiban, tanggung-jawab, partisipasi dan identitas dalam relasi negara-warga negara dan warga negara dan warga negara.

## 2. Pendekatan Tematik

Pendekatan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral, setelah tema ditetapkan maka selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait (Fogarty, 1991 dalam Setiana, 2009:17). Sejalan dengan itu Depdiknas (2007:5) menyatakan: "... pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa".

Rina Marlina, 2013

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembelajaran Demokrasi Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Siswa (Studi Naturalistik Pembelajaran PKN Di SMA Pasundan 3 Cimahi)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran terpadu menurut Karli dan Margaretha (dalam Indrawati, 2009:22-23), yaitu:

- a. Holistik, suatu gejala dan fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu/tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak.
- b. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam antarkonsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. Autentik, pembelajaran terpadu/tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih autentik.
- d. Aktif, pembelajaran terpadu/tematik menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pendekatan Tematik**

Pembelajaran PKn melalui pendekatan tematik merupakan pembelajaran yang pengorganisasian materi PKn menggunakan pendekatan terintegrasi

Rina Marlina, 2013

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembelajaran Demokrasi Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Siswa (Studi Naturalistik Pembelajaran PKN Di SMA Pasundan 3 Cimahi)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(terpadu) dalam beberapa mata pelajaran yang terkait dengan tema-tema umum, dengan fokus model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman (*experience oriented*) dengan memanfaatkan pola pengorganisasian lingkungan yang meluas (*expanding environment/ community approach*) (Rahmat, dkk, 2009:6). Biasanya pembelajaran jenis ini dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar kelas rendah (*lower primery*), yaitu rentang kelas 1 s.d. 3.

Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pembelajaran PKn melalui pendekatan tematik adalah pembelajaran yang berorientasi pada pengorganisasian materi PKn yang dikemas dalam mata pelajaran sosial yang menggunakan tema-tema umum, dan sub tema yang diterapkan dari kelas 1 s.d. kelas 5.

#### **D. Instrumen Penelitian dan Data**

Dalam penelitian ini memakai sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer adalah guru PKn dan siswa SMA Pasundan 3 Cimahi, adapun sumber sekundernya adalah informan lain yang memberikan informasi tentang penelitian.

Pada prinsipnya dalam rancangan penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang terjun ke lapangan khususnya dalam lingkungan sekolah. Peneliti sebagai instrumen pada penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip serta asumsi bahwa “hanya manusialah yang mampu memahami, memberikan makna terhadap interaksi antara manusia gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Nasution, 1996:55)

Menurut Guba dan Lincoln (1981:128) menjelaskan bahwa peneliti diperankan sekaligus sebagai instrumen. Peneliti berusaha untuk responsif dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri riset kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bodgan dan Biklen (1990, 33-36), yaitu:

1. Riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya.
2. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
3. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif.
4. Makna merupakan soal essensial untuk ancangan kualitatif.

Peneliti sebagai instrumen akan terlihat pelaksanaannya dalam pengamatan langsung dan proses wawancara yang mendalam, seperti yang banyak dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian sekaligus dengan peristiwa dan latar alamiahnya (*setting naturalistic*). Penelitian semacam ini tidak mungkin menggunakan instrumen berupa “benda mati”, yang dilakukan secara khusus untuk aspek tertentu seperti dalam penelitian kuantitatif (kuisisioner, tes skala sikap, dan daftar isian). Tetapi walaupun demikian, agar penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti menyusun pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sebagaimana tercantum dalam lampiran. Pedoman penelitian tersebut dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan realitas alamiah untuk mendapatkan data yang tepat, akurat, dan lengkap.

Dalam penelitian ini memakai sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer adalah guru PKn dan siswa SMA Pasundan 3

Cimahi, adapun sumber sekundernya adalah informan lain yang memberikan informasi tentang penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan naturalistik inquiry dengan tradisi kualitatif, maka pengumpulan data dipilih teknik pengamatan langsung atau observasi terhadap subjek penelitian. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data digunakan teknik wawancara, catatan lapangan (*fieldnotes*), *tape recorder*, dan foto yang secara intensif dilakukan pada informan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mula-mula melakukan kegiatan pra-observasi sehingga peneliti menemukan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran demokrasi sehingga sikap berpikir kritis siswa tidak nampak.

Setelah nampak permasalahan peneliti melakukan kegiatan observasi dari sertiap aspek kegiatan pembelajaran demokrasi yang diupayakan pada bidang studi PKn. Untuk melengkapi data dari kegiatan observasi selanjutnya peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru PKn dan siswa. Hasil wawancara tersebut kemudian peneliti cocokan dengan dokumen guru, sekolah maupun organisasi siswa melalui kegiatan studi dokumentasi.

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data/informasi yang utama dalam penelitian naturalistik inquiry dengan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan guru berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar terutama interaksi

siswa dengan siswa, siswa dengan guru serta untuk mengamati guru dalam menggunakan media pembelajaran dan alat evaluasi. Observasi ini dilakukan secara terbuka agar guru memberikan informasi secara bebas tentang proses pembelajaran yang dilaksanakannya, terutama mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kemajuan, keberhasilan dan hambatan selama proses pembelajaran demokratis yang dilaksanakan.

Dalam kegiatan penelitian, pengamat yang bertindak sebagai partisipan peneliti mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran PKn. Dalam hal ini peneliti berada langsung di lokasi pembelajaran dan mencatat segala yang nampak dalam kegiatan pembelajaran desesi untuk menumbuhkan sikap kritis siswa maupun sikap kritis yang dimunculkan oleh siswa. Selain itu peneliti juga terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan guru PKn kegiatan pembelajaran demokrasi siswa pada kegiatan OSIS.

Observasi ini dilakukan oleh guru secara terus terang, hal ini dilakukan karena peneliti mengharapkan perilaku yang dimunculkan oleh guru dan siswa terjadi secara natural atau alami. Selain itu subjek penelitian dalam hal ini guru maupun siswa sudah peneliti kenali dengan baik.

## **2. Teknik Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data penelitian dengan melakukan tanya jawab dengan guru berkenaan dengan pembelajaran demokrasi yang mencakup: Penyusunan silabus, penyusunan analisis mata pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, media alat peraga, dan pola evaluasi

**Rina Marlina, 2013**

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembelajaran Demokrasi Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Siswa (Studi Naturalistik Pembelajaran PKn Di SMA Pasundan 3 Cimahi)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

sehingga semua unsur tersebut dapat diangkat informasinya untuk lebih menjelaskan tentang pembelajaran demokratis berlangsung.

Wawancara diartikan sebagai suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat menyelami dunia pikiran dan perasaan responden.

Melalui teknik wawancara data yang belum jelas berupa ucapan, gagasan, pikiran, perasaan dan tindakan responden dapat terungkap dengan akurat. Data wawancara ada yang bersifat verbal adapula yang bersifat non-verbal.

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung tentang berbagai persiapan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga peneliti mencoba mengungkapkan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan peneliti juga mewawancarai guru dalam menangani berbagai kendala dalam kegiatan pembelajaran demokrasi.

Peneliti mewawancarai seluruh guru PKN yang ada dengan pertanyaan yang sama. Pertanyaan yang diajukan merupakan bentuk pertanyaan terbuka untuk mengungkap seluruh fenomena kegiatan pembelajaran.

Kegiatan wawancara ini juga dilakukan kepada sejumlah siswa, untuk menangkap sikap kritis yang tumbuh dari siswa serta sikap dan tanggapan siswa tentang pembelajaran demokrasi. Kendati penelitian kualitatif mengharapkan seluruh populasi untuk diwawancarai, namun peneliti memilih sejumlah siswa untuk diwawancarai. Peneliti menentukan jumlah sampel wawancara siswa

melalui perilaku objek wawancara. Jika data yang ditemukan dari kegiatan wawancara sudah sampai pada titik jenuh maka peneliti menghentikan kegiatan wawancara tersebut pada sejumlah siswa tertentu.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dalam teknik dokumentasi peneliti mengumpulkan data berupa dokumen, dokumen itu adalah persiapan mengajar, buku catatan kasus, buku catatan, buku catatan lain, tata tertib, daftar hadir, buku kegiatan dan arsip-arsip.

Dokumentasi ini digunakan tidak hanya berfungsi sebagai data pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui sumber data primer akan tetapi digunakan untuk menjelaskan, mengkaji, menafsirkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **F. Teknik Analisis data**

Pengolahan dan analisis data hasil penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan berdasarkan analisis secara logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan permasalahan penelitian. Dalam pengolahan dan analisis data, peneliti akan berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh, sehingga data tidak hanya bersifat deskriptif akan tetapi menyentuh dimensi transenden. Untuk itu, maka pengolahan dan analisis data dikembangkan sesuai dengan perkembangan keadaan data yang diperoleh, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kategorisasi dan kodifikasi, pada tahap ini data yang terkumpul ditulis dalam bentuk kartu data, kemudian dikategorisasikan dengan penumbuhan kode. Pengkodean ini disesuaikan dengan pedoman kode yang dipersiapkan sebelumnya. Kategorisasi dan kodifikasi data diperlukan untuk memudahkan interpretasi dan verifikasi data selanjutnya.
2. Reduksi data, pada tahap ini data yang telah terkumpul dari lapangan, setelah dikategorikan dituangkan dalam bentuk laporan yang rinci kemudian direduksi atau dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan dalam hal-hal penting. Data yang relevan dengan hal-hal yang tidak penting menurut penelitian ini direduksi dan dieliminir dari proses pengolahan selanjutnya. Sebelum direduksi, data tersebut terlebih dahulu dianalisis dicoba dibuat kategorisasi baru. Jika tidak memungkinkan karena tidak ada relevansinya maka data tersebut baru direduksi.
3. Display dan klarifikasi data, untuk dapat melihat gambaran data keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka akan dilakukan klasifikasi dengan menggunakan beberapa matrik dan deskripsi secara rinci. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan kode yang digunakan pada tahapan kategorisasi.
4. Membuat kesimpulan dan Verifikasi, membuat kesimpulan sementara, kemudian secara berkesinambungan dikembangkan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam verifikasi ini penelitian berusaha mencari data baru atau memperdalam penelitian.

### a. Validasi Data

Dalam penelitian naturalistic kredibilitas peneliti dan kemampuannya merupakan hal yang sangat penting dan menentukan pencapaian tujuan penelitian yang diharapkan. Sebagai *human instrument* yang mengkonstruksi realitas secara langsung dan dinamis dari awal hingga akhir penelitian. Supaya proses dan hasil penelitian ini validitasnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sesuai dengan prinsip paradigma penelitian alamiah, ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Perancangan Observasi dan keikutsertaan, seperti telah dikemukakan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan validitas dan kualitas data.
- 2) Pengamatan secara berkesinambungan, dilakukan oleh peneliti dengan tekun supaya pengamatan lebih cermat, terinci, dan mendalam. Kegiatan ini diperlukan untuk memperdalam penggalian makna dari data sehingga dapat menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan pokok yang dicari.
- 3) Triangulasi, dilakukan untuk memeriksa kebenaran data tertentu dengan menggunakan sumber lain. Maleong (1989:195), “membedakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori dalam penelitian jenis ini, akan dilakukan secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan”. Antara lain membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara, hasil wawancara dengan hasil dokumentasi; membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber,

hingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal dari kebenaran ilmiah.

- 4) Menganalisis kasus negatif, dilakukan untuk meyakinkan adakah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu, yaitu yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi. Dalam penelitian ini kecenderungan informasi kearah gagasan konseptual dan operasional serta mengimplementasikan internet untuk pembelajaran demokrasi.
- 5) Menggunakan bahan referensi, untuk menjamin tingkat kepercayaan data, akan digunakan bahan referensi seperti rekaman suara, foto dan dokumen sesuai dengan kondisi latar alamiah.
- 6) Pengecekan anggota (*member check*), dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Hal ini dilaksanakan untuk menjamin tingkat kepercayaan data dalam hal kategori data, analisis, penafsiran, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Adapun yang dimaksud dengan anggota disini adalah mereka yang terlibat dalam penelitian, dengan jalan membandingkan antar kelompok subjek penelitian dan secara formal dengan mengkomunikasikan hasil penelitian sementara kepada beberapa subjek penelitian, untuk memperoleh kritik, sanggahan atau koreksi serta tambahan informasi. Tujuannya adalah agar diperoleh data yang benar dan memiliki validitas yang tinggi dan handal.
- 7) Uraian rinci, dilakukan berkenaan dengan “nilai transfer” dalam penelitian ini dalam bentuk “generalisasi” seperti lazimnya dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk

deskripsi uraian rinci dari proses penelitian, untuk memudahkan pihak lain yang ingin memanfaatkan hasil penelitian yang relevan dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

## 1. Pengolahan Data Empiris

Selanjutnya dalam pengolahan data secara kualitatif, peneliti berpedoman kepada:

- a. Sumber data dicari secara langsung oleh peneliti,
- b. Data adalah data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, data diharapkan secara deskriptif,
- c. Penekanan ditekankan kepada proses,
- d. Kebermaknaan data menurut tafsiran peneliti. (Bogdan, 1982:29)

Guna memahami secara mendalam terhadap penelitian ini, maka peneliti turun ke lapangan guna mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, antara lain mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru PKn dan siswa, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan wakasek bidang kurikulum dan wawancara dengan guru PKn.

Data yang diperoleh dari sumber data tersebut kemudian dipadukan dan dianalisis yang selanjutnya diteliti keabsahan dari data tersebut melalui kegiatan *member check*, dan kemudian ditarik kesimpulan dan rekomendasi.